

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang Masalah

Dunia pendidikan digunakan sebagai sarana dalam meningkatkan sumber daya manusia. Dengan adanya sumber daya manusia yang baik dan memadai, maka tingkat produktifitas akan meningkat dan begitu pula sebaliknya (Pinton Setya Mustafa, 2022: 68). Menurut (UNESCO, 2017: 7) Memulai jalur pembangunan berkelanjutan akan membutuhkan transformasi mendalam tentang cara kita berpikir dan bertindak. Untuk menciptakan dunia yang lebih berkelanjutan dan untuk terlibat dengan isu-isu terkait keberlanjutan. Individu harus menjadi pembuat perubahan keberlanjutan. Mereka memerlukan pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai dan sikap yang diperlukan memberdayakan mereka untuk berkontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan. Sehingga dari pernyataan tersebut di jelaskan begitu pentingnya peran pendidikan dalam peningkatan kualitas kehidupan secara global.

Pendidikan jasmani olahraga dan Kesehatan merupakan suatu bidang keilmuan yang mempelajari aktivitas jasmani yang memiliki tujuan untuk dapat mencapai tujuan psikomotrik, emosional dan juga kognitif (Julius Boy Nesra Dkk, 2022: 52). Olahraga sendiri merupakan salah satu kebutuhan manusia yang mana dengan melakukan olahraga, dapat menyegarkan badan dan dapat menjadi suatu sarana bersosialisasi. Olahraga sendiri menurut KBBI, 2008: 1016) memiliki arti sebagai suatu gerak badan untuk menguatkan dan menyehatkan tubuh.

Pendidikan jasmani mempunyai kelebihan dibanding dengan pelajaran yang lain. Pendidikan jasmani tidak hanya mempelajari teori ilmu keolahragaan tetapi juga melakukan praktik keolahragaan tersebut dan melakukan sosialisasi, komunikasi, menghayati serta pengaruh kejiwaan pada peserta didik (Ari Iswanto & Esti Widayati, 2021: 3).

Menurut (Pinton Setya Mustafa, 2022: 72) mengatakan pendidikan jasmani dapat diartikan menjadi suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk membangun pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dari aspek fisik, intelektual, keterampilan gerak, dan sikap yang dilakukan melalui kegiatan jasmani atau gerak tubuh, agar menjadi manusia yang sehat, cerdas, terampil dalam bergerak, dan berbudi pekerti luhur, sehingga dapat berpengaruh baik mengenai kualitas hidupnya di masa mendatang. Hal ini dapat diartikan bahwasanya pendidikan jasmani merupakan suatu hal yang penting yang mendukung meningkatnya produktifitas, kesehatan dan keaktifan seseorang untuk menjadi lebih baik.

Pendidikan jasmani sangat penting dikarenakan memungkinkan bagi seseorang untuk dapat meningkatkan bakat atau potensi yang dimiliki tidak hanya terbatas pada latihan fisik tetapi juga mencakup pengembangan kapasitas psikomotorik, kognitif, dan emosional (Rizki Bastanta B. Manalu & Aser Paul Nainggolan, 2020: 113). Saat ini, dapat dikatakan bahwasanya kegiatan pembelajaran jasmani telah dilaksanakan dengan luring setelah dilakukan dengan cara daring selama dua tahun akibat dari adanya pandemi covid-19. Kondisi pembelajaran daring tentu tidak akan efektif bagi mahasiswa dalam 3 memaksimalkan pembelajaran dikarenakan pelaksanaannya hanya dilakukan dengan cara online yakni melalui media komunikasi saja. Namun dengan adanya peralihan pembelajaran saat ini menjadi media luring, maka pembelajaran menjadi lebih efektif.

Pendidikan jasmani merupakan salah satu usaha sadar untuk menciptakan lingkungan yang mampu mempengaruhi potensi peserta didik agar berkembang ke arah tingkah laku yang positif melalui aktivitas jasmani (Bandi Utama, 2011: 2). Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan semuanya tidak dapat dipisahkan dari cita-cita moral yang ditanamkan. Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan merupakan solusi dari permasalahan moral (Jan Bobby Nesra Barus & Janwar Frihasan Sinuraya, 2021: 519).

Dewasa ini salah satu tujuan pendidikan nasional adalah tercapainya karakter yang baik bagi generasi penerus Bangsa Indonesia. Karakter ini dapat dihasilkan dari proses pendidikan karakter yang terintegrasi dengan seluruh mata pelajaran maupun mata kuliah. Pendidikan jasmani dapat berperan serta dalam pendidikan karakter, salah satunya adalah jiwa sportivitas (Dhedhy Yuliawan, 2016: 112). Nilai-nilai karakter baik yang ada pada kegiatan pendidikan jasmani (penjas) dan olahraga dapat dicapai selama peserta didik atau mahasiswa melakukan kegiatan pembelajaran. Kegiatan bermain dan permainan yang ada pada pembelajaran penjas dapat dijadikan sebagai sarana pendidikan karakter (Bandi Utama, 2011: 9).

Untuk itu, maka dalam melakukan proses pembelajaran harus dilakukan dengan semaksimal mungkin. Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang melibatkan interaksi antar peserta didik dengan guru maupun peserta didik dengan peserta didik, dimana interaksi tersebut peserta didik diharapkan mendapat pemahaman tentang apa yang diperoleh dalam situasi belajar mengajar serta dalam proses pembelajaran guru harus dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, efektif dan efisien. Proses pembelajaran yang menyenangkan akan membangkitkan motivasi serta minat siswa untuk belajar sehingga hasil belajarnya semakin baik (Yuhander Dkk, 2021: 19). Melalui pembelajaran

berarti berupaya untuk mengembangkan kompetensi akademik dan meningkatkan refleksi sekaligus memberikan pengabdian masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sosial peserta didik (Carlos Capela, 2020: 102). Guru maupun dosen penjas sangat berperan pada ranah ini. Beberapa karakter positif diterapkan oleh pengajar penjas sehingga dengan Pendidikan karakter inilah generasi yang bermoral dan berakhlak dapat diwujudkan (Amanda Syukriadi & Fatkhur Rozi, 2020: 41).

Adanya pelaksanaan proses pembelajaran tentu akan menimbulkan suatu persepsi bagi mahasiswa. Persepsi merupakan isu sentral dalam epistemologi (cabang ilmu filsafat tentang dasar-dasar dan batas-batas pengetahuan), teori pengetahuan. Pada akar, semua pengetahuan empiris kita didasarkan pada bagaimana kita melihat, mendengar, menyentuh, bau dan rasa dunia di sekitar kita (Alizamar Nasbahry Couto, 2016: 14). Persepsi merupakan tanggapan atau pendapat seseorang terhadap sesuatu masalah yang dipertanyakan orang lain terhadap dirinya sehingga mendapatkan jawaban atas masalah yang ditanyakan. Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam 5 otak manusia. Melalui persepsi manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilewatkan dengan inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa dan pencium (Yuhander Dkk, 2021: 19).

Menurut Bimo Walgito dalam (Joanes Dkk, 2014: 2) mengungkapkan bahwa persepsi merupakan suatu proses yang terjadi di dalam diri individu atau seseorang yang dimulai dengan diterimanya rangsangan, sampai rangsangan itu disadari dan difahami oleh individu sehingga individu dapat mengenal dirinya sendiri dan keadaan sekitarnya.

Menurut Sobron, A.N, dalam dalam (Yuhander Dkk, 2021: 19, 137) Persepsi adalah proses yang digunakan individu mengelola dan menafsirkan kesan indera mereka dalam rangka memberikan makna kepada lingkungan mereka. Meski demikian apa yang persepsikan seseorang dapat berbeda dari kenyataan objektif. Persepsi timbul karena adanya faktor objek, pemahaman, penyerapan dan evaluasi. Persepsi bersifat individual. Persepsi juga muncul secara disadari ataupun tidak oleh seseorang sehingga dapat diartikan tanggapan seseorang terhadap sesuatu. Tanggapan tersebut muncul setelah seseorang menerima informasi ataupun stimulus yang telah dialami sebelumnya untuk dijadikan suatu referensi dalam bertindak (Yuhander Dkk, 2021: 19).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan dengan wawancara kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Universitas Jambi didapati bahwasanya terdapat beberapa keluhan yang disampaikan dalam proses pembelajaran yang dilakukan baik pada aspek sarana dan prasarana pada proses 6 pembelajaran, cara atau belajar atau materi muatan dalam melakukan pembelajaran. Hal tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh mahasiswa berikut:

“Susahnya pergi karena tidak ada kendaraan dan fasilitas pembelajaran yang kurang seperti infokus, toilet dan air” (Wawancara, FT, 2023). “Banyaknya tugas yang diberikan sehingga dikejar deadline tugas” (Wawancara, ZW, 2023). “Kurangny kelas yang memadai dan kadang belajar di luar ruangan serta terkadang juga menggunakan zoom dikarenakan tidak mendapatkan kelas” (Wawancara, DA, 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, maka muncul permasalahan yakni adanya keluhan mahasiswa terkait dengan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan pembelajaran dan persepsi negative mahasiswa terkait dengan pemberian tugas dalam proses pembelajaran

yang dilakukan dinilai memberikan tekanan tersendiri pada mahasiswa sehingga menimbulkan persepsi negatif dari mahasiswa dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan.

Dari hasil studi pendahuluan tersebut meninggalkan pertanyaan terkait dengan prospek pembelajaran yang diberikan kepada mahasiswa Kepelatihan Olahraga di Universitas Jambi kedepannya. Prodi ini dipilih dikarenakan mahasiswa prodi kepelatihan olahraga merupakan suatu prodi yang dipersiapkan untuk dapat melakukan kegiatan pendidikan olahraga serta dipersiapkan guna menjadi guru dan pelatih profesional di tingkat nasional sehingga prospek pembelajaran yang dilakukan harus selalu diperhatikan agar dapat mewujudkan hal tersebut, Untuk dapat mengetahui prospek pembelajaran yang dilakukan, maka salah satu hal yang perlu diketahui yakni persepsi dari sudut pandang siswa terkait dengan proses pembelajaran yang diterapkan pada mahasiswa Kepelatihan Olahraga pada Universitas Jambi sehingga dengan demikian akan dapat diketahui pandangan mahasiswa secara pribadi dalam pelaksanaan pembelajaran. Sehingga 7 berdasarkan pada penjelasan di atas Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti sangat tertarik untuk mengkaji lebih lanjut terkait persepsi mahasiswa Kepelatihan Olahraga pada Universitas Jambi.

1.2 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, agar permasalahan tidak meluas dan lebih terfokus, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti dengan meneliti pada beberapa aspek yakni:

1.2.1 Objek penelitian merupakan mahasiswa Universitas Jambi pada Program Studi

Kepelatihan Olahraga semester 4 Universitas Jambi Tahun Akademik 024/2025.

1.2.2 Penelitian ini dibatasi pada persepsi mahasiswa dalam pelaksanaan pembelajaran

Pembatasan pada penelitian ini dibentuk agar tidak keluar dari pokok

pembahasan yang ingin dikaji serta hasil penelitian ini dapat tersampaikan dengan baik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yakni:

1.3.1 Bagaimana persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan pemberlajaran pada Program Studi

Kepelatihan Olahraga di Universitas Jambi?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yakni:

1.4.1 Untuk mendeskripsikan persepsi mahasiswa dalam pelaksanaan pembelajaran pada Program

Studi Program Studi Kepelatihan Olahraga di Universitas Jambi.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang bisa di dapat pada penelitian ini yakni:

1.5.1 Penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembangan kepustakaan ilmu pengetahuan.

Oleh karenanya, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kajian dan teori-teori terkait dengan persoalan yang dikaji.

1.5.2 Penelitian ini dapat memberikan informasi terkait dengan persepsi mahasiswa dalam pelaksanaan pembelajaran Kepeatihan Olahraga Universitas Jambi.

1.5.3 Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi jika diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran.

1.5.4 Bagi penelitian selanjutnya yakni penelitian ini dapat menjadi bahan referensi kepustakaan ataupun dapat menjadi landasan dalam melakukan penelitian selanjutnya dengan mengembangkan berbagai aspek terkait pembahasan dalam penelitian serupa.